PASE: Journal of Contemporary Islamic Education

Vol. 5, No. 1, 2026, p. 67-80
Published by Postgraduate IAIN Lhokseumawe
Available online at https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php
ISSN 2987-3126

Efektivitas Media Video Animasi dalam Pengajaran Wudhu pada Pembelajaran PAI di TPA/TPQ Nurul Izza

Inayati Nifa[1], M Syukri Rizki Hamdalah[1*]
[1]Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasyiah
Corresponding Author's Email: *syukri.2020we@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.47766/pase.v5i1.6764

Abstract: The use of animated video media as an educational tool for teaching ablution (wudhu) in Islamic Religious Education (PAI) at TPA/TPQ is an innovation with the potential to overcome the limitations of conventional methods that often fail to engage students. This study aims to examine the effectiveness of animated video media in improving learning motivation, material comprehension, and practical wudhu skills among students at TPA/TPQ Nurul Izza, Tumpok Teungoh Village, Lhokseumawe City. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, involving 25 kindergarten-aged students selected through total sampling. Data were collected through a learning motivation questionnaire, a wudhu comprehension test, and a practical skills observation sheet, then analyzed using the *Shapiro-Wilk normality* test and *paired-samples t-test* with JASP software. The results showed a significant increase in the average score, from 67.160 at pretest to 92.920 at posttest, with the Paired Samples T-Test revealing a highly significant difference ($t = -61.126$; $df = 24$; $p < .001$) and a very large effect size (Cohen's $d = -12.225$). These findings demonstrate that animated video media effectively enhances students' learning motivation, material comprehension, and practical wudhu skills, and is therefore recommended as an innovative alternative learning medium for teaching wudhu at TPA/TPQ.

Keywords: *Learning Media, Islamic Religious Education, TPA/TPQ, Video Animation, Ablution*

Copyright Holder: *@Inayati Nifa, M Syukri Rizki Hamdalah* (2026)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License

Abstrak: Penggunaan media video animasi sebagai sarana edukasi dalam pengajaran wudhu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TPA/TPQ merupakan inovasi yang berpotensi mengatasi keterbatasan metode konvensional yang selama ini kurang menarik minat santri. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas media video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan praktik wudhu santri TPA/TPQ Nurul Izza, Desa Tumpok Teungoh, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen desain *one-group pretest-posttest*, yang melibatkan 25 santri usia Taman Kanak-kanak sebagai sampel melalui teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, tes pemahaman materi wudhu, dan lembar observasi keterampilan praktik wudhu, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *Paired Samples T-Test* dengan bantuan aplikasi JASP. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor yang signifikan dari 67,160 pada pre-test menjadi 92,920 pada post-test, dengan hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($t = -61{,}126$; $df = 24$; $p < 0{,}001$) dan ukuran efek yang sangat besar (Cohen's $d = -12{,}225$). Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi efektif meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan praktik wudhu santri, sehingga direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk pengajaran wudhu di TPA/TPQ.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, TPA/TPQ, Video Animasi, Wudhu*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), sebagai lembaga pendidikan nonformal, mengemban tugas utama menanamkan ilmu agama kepada anak di luar jam sekolah. Ustaz/ustazah mengajarkan Pendidikan Agama Islam melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi langsung, termasuk pada materi tata cara berwudhu (Hermansyah et al., 2024). Namun, banyak TPA/TPQ masih mendominasi strategi konvensional tersebut sehingga kurang menarik minat anak, menurunkan kemauan belajar, dan menghambat pemahaman mereka terhadap teknik berwudhu yang benar (Hermansyah et al., 2024; Jumiati, 2025).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyediakan alternatif untuk mengemas materi secara lebih kreatif, salah satunya melalui konten video animasi yang menyajikan materi secara visual

dan dinamis sehingga memudahkan pemahaman anak yang menyukai gaya belajar melalui gambar dan gerakan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi kelemahan metode konvensional (Nurhasanah & Alfurqan, 2024). Meskipun demikian, guru TPA/TPQ masih menerapkan media tersebut secara terbatas dalam pembelajaran wudhu karena minimnya akses dan keterbiasaan terhadap media modern (Bainar, 2024), sehingga penelitian yang komprehensif mengenai pemanfaatan video animasi untuk mengajarkan wudhu dalam pembelajaran PAI di TPA/TPQ menjadi penting untuk dilakukan.

Teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa peserta didik mencapai keberhasilan belajar lebih tinggi ketika media memadukan unsur visual dan audio secara bersamaan (Mayer, 2023), dan video animasi terbukti menyajikan materi secara lebih menarik bagi pelajar muda dengan rentang perhatian yang relatif pendek (Anjani et al., 2024), sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mengutamakan rangsangan visual dan auditori (Sari & Wirman, 2023). Sejalan dengan itu, teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman bermakna (Agustyaningrum et al., 2022); animasi dapat menghadirkan lingkungan belajar yang lebih konkret sehingga membantu anak memahami ide abstrak seperti tahapan gerakan wudhu.

Di era digital, teknologi memengaruhi hampir seluruh aspek pendidikan, termasuk PAI, yang dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan aksesibilitas, adaptabilitas, dan interaktivitas pembelajaran melalui perangkat lunak, simulasi interaktif, dan materi multimedia (Bainar, 2024). Di sisi lain, guru dan pengelola lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan memastikan teknologi digunakan secara konstruktif tanpa mengikis nilai inti agama (Asriani et al., 2024), sehingga integrasi teknologi perlu dipadukan secara proporsional dengan metode pengajaran Islam tradisional. Faktor sosial dan budaya turut memengaruhi penerimaan teknologi dalam pendidikan agama, karena norma masyarakat

dapat menentukan cara mereka menerima inovasi tersebut (Asriani et al., 2024), sehingga diperlukan pendekatan yang peka terhadap konteks lokal.

Pengajaran wudhu dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan akhlak dan praktik ibadah yang benar, sehingga guru perlu menyajikan materi keagamaan secara menarik agar anak terdorong menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana video animasi berbasis nilai moral terbukti membantu internalisasi akhlak siswa (Anjani et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran wudhu di TPA/TPQ, menilai efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, mengevaluasi kontribusinya terhadap kemampuan praktik wudhu, serta merumuskan saran bagi guru PAI dan pengelola TPA/TPQ dalam memanfaatkan media tersebut secara optimal.

Pembelajaran yang baik idealnya menyampaikan informasi secara menyeluruh dan metodis dengan memanfaatkan teknik menarik dan sumber daya mutakhir seperti video animasi, sementara guru PAI berperan penting sebagai inovator, motivator, dan fasilitator (Fiqri et al., 2025) yang membimbing, merancang, serta mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Namun dalam praktiknya, sebagian besar murid belum memahami secara mendalam teknik berwudhu yang benar karena guru masih mengandalkan ceramah dan demonstrasi langsung yang kurang menarik, belum bertransformasi menjadi fasilitator yang memanfaatkan teknologi kontemporer, dan menghadapi kurangnya pelatihan serta akses terhadap sumber daya mutakhir (Jumiati, 2025). Kesenjangan pun muncul antara kondisi ideal pembelajaran wudhu yang menyeluruh, interaktif, dan berbasis video animasi (Nurhasanah & Alfurqan, 2024) dengan kondisi aktual berupa pemahaman siswa yang masih rendah, metode konvensional yang mendominasi, materi yang kurang imajinatif, dan pemanfaatan teknologi yang sangat terbatas di TPA/TPQ (Hermansyah et al., 2024).

Kesenjangan tersebut menegaskan perlunya kreativitas guru dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan standar pembelajaran wudhu di TPA/TPQ. Berdasarkan latar belakang dan kajian teoretis di atas, penelitian ini mengidentifikasi bahwa siswa belum memahami tata cara berwudhu yang benar sesuai syariat Islam, pendekatan konvensional kurang efektif memotivasi anak, materi pembelajaran yang terbatas mengurangi variasi penyajian visual dan interaktif, teknologi informasi, khususnya video animasi, dimanfaatkan secara minim, dan guru masih kekurangan sumber daya serta pelatihan untuk mengembangkan materi mutakhir. Kondisi tersebut turut teridentifikasi di TPA/TPQ Nurul Izza, tempat pembelajaran wudhu masih berlangsung secara konvensional tanpa dukungan media video animasi, sehingga peneliti tertarik mengkaji secara empiris efektivitas media tersebut dalam pengajaran wudhu pada pembelajaran PAI di lembaga tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian media pembelajaran multimedia dalam pendidikan agama Islam, sekaligus kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi guru dan pengelola TPA/TPQ dalam merancang pembelajaran wudhu yang lebih menarik, kontekstual, dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen untuk mengetahui dampak penggunaan konten video animasi terhadap pembelajaran wudhu di TPA/TPQ. Peneliti menerapkan desain *one-group pretest-posttest*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding, di mana kelompok tersebut diberikan pengukuran awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan pengukuran akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019). Peneliti melaksanakan penelitian ini di TPA/TPQ Nurul Izza, Desa Tumpok Teungoh, Kota Lhokseumawe.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh santri TPA/TPQ Nurul Izza yang berusia setingkat Taman Kanak-kanak (TK), yaitu sebanyak 25

anak. Peneliti menetapkan seluruh anggota populasi tersebut sebagai sampel penelitian melalui teknik *total sampling*, mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan homogen dari segi usia (Sugiono, 2019). Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas berupa penggunaan konten video animasi dalam pembelajaran wudhu, serta variabel terikat berupa motivasi belajar, pemahaman siswa terhadap materi wudhu, dan keterampilan praktik wudhu siswa.

Peneliti mengumpulkan data melalui tiga instrumen, yaitu kuesioner motivasi belajar, tes pemahaman materi wudhu, dan lembar observasi keterampilan praktik wudhu. Tes pemahaman materi wudhu terdiri atas 10 butir soal yang disusun dengan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak usia TK, sedangkan kuesioner motivasi belajar dan lembar observasi keterampilan praktik wudhu disusun berdasarkan indikator rukun dan tata cara berwudhu yang menjadi materi pembelajaran.

Peneliti melaksanakan penelitian melalui tiga tahap utama. Pada tahap pertama, peneliti memberikan pretest kepada seluruh subjek penelitian untuk mengukur motivasi belajar, pemahaman, dan keterampilan praktik wudhu sebelum perlakuan diberikan. Pada tahap kedua, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran wudhu menggunakan konten video animasi. Pada tahap ketiga, peneliti memberikan posttest dengan instrumen yang setara untuk mengukur perubahan pada ketiga variabel terikat setelah perlakuan.

Peneliti menganalisis data hasil pretest dan posttest menggunakan aplikasi JASP melalui dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti menguji normalitas data untuk memastikan data terdistribusi normal sebagai prasyarat uji parametrik. Pada tahap kedua, peneliti menguji perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest menggunakan *Paired Samples T-Test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui signifikansi dampak penggunaan video animasi terhadap motivasi belajar, pemahaman, dan keterampilan praktik wudhu siswa (Glenberg & Andrzejewski, 2024).

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemanjuran penggunaan konten video animasi sebagai alat bantu pengajaran teknik wudhu di kelas Pendidikan Agama Islam di TPA/TPQ. Tiga komponen utama data diukur dalam satu kelas dengan menggunakan model *one group pre-test post-test design*, yang hanya menggunakan satu kelompok yang menerima perlakuan, hasil sebelum dan setelah perlakuan dibandingkan menggunakan analisis data *Paired Samples T-Test*. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Deskriptif

Descriptives

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Pre-Test	25	67.160	1.519	0.304	0.023
Post-Tes	25	92.920	1.681	0.336	0.018

Sumber: Olah Data JASP, 2026

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 67,160 pada *Pre-Test* menjadi 92,920 pada *Post-Test*. Dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, peningkatan rata-rata sebesar 25,760 poin menunjukkan adanya perubahan skor yang cukup besar setelah perlakuan atau proses pembelajaran. Nilai standar deviasi meningkat secara relatif kecil dari 1,519 menjadi 1,681, sedangkan *coefficient of variation* menurun dari 0,023 menjadi 0,018. Temuan deskriptif ini menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan rata-rata skor, variasi skor relatif terhadap rata-ratanya juga lebih rendah pada *post-test*.

Setelah melihat deskripsi data, mak selanjutnya dilakukan pengujian asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik yang digunakan. Pengujian asumsi dalam penelitian ini mencakup uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian asumsi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kesesuaian penggunaan analisis

parametrik maupun nonparametrik pada tahap pengujian selanjutnya. Berikut tabel hasil uji asumsi.

Tabel 2. Uji Asumsi Normalitas

Test of Normality (Shapiro-Wilk)

			W	p
Pre-Test	-	Post-Tes	0.965	0.528

Sumber: Olah Data JASP, 2026

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data memiliki nilai W = 0,965 dengan p = 0,528. Karena nilai signifikansi p = 0,528 > 0,05, hasil pengujian tidak signifikan. Dengan demikian, data tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal dan dapat dilakukan uji parametrik.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi yang telah dilakukan, data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat dalam penggunaan uji parametrik dapat terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada kelompok yang sama. Hasil pengujian *Paired Sample t-Test* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji *Paired Samples T-Test*

Paired Samples T-Test

Measure 1		Measure 2	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Pre-Test	-	Post-Tes	-61.126	24	< .001	-12.225	2.288

Note. Student's t-test.

Sumber: Olah Data JASP, 2026

Berdasarkan hasil *Paired Samples T-Test*, diperoleh nilai t = -61,126 dengan derajat kebebasan (df) = 24 dan nilai p < 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, skor peserta sebelum dan sesudah perlakuan mengalami perubahan yang secara statistik sangat signifikan.

Selain itu, nilai Cohen's d = -12,225 menunjukkan bahwa besarnya perubahan antara pre-test dan post-test berada pada kategori efek yang sangat besar. Tanda negatif pada nilai t dan Cohen's d menunjukkan arah perbedaan sesuai dengan urutan pengukuran yang digunakan, yaitu *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang sangat kuat pada skor peserta setelah perlakuan.

PEMBAHASAN

Efektivitas Media Video Animasi dalam Pengajaran Wudhu

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa video animasi merupakan alat pengajaran yang kreatif dan berhasil untuk berwudhu di TPA/TPQ. Tes pemahaman tentang isi wudhu dan observasi keterampilan praktik wudhu diberikan kepada 25 siswa untuk penelitian ini. Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka terlihat hasil yang sangat signifikan dari pengaruh penggunaan media video sebagai sarana edukasi pembelajaran wudhu.

Peningkatan signifikan dalam keinginan siswa untuk belajar menunjukkan bahwa media ini dapat menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hipotesis pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan materi audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi tersebut melibatkan beberapa indra secara bersamaan. Dengan demikian, konten video animasi dapat mengatasi kelemahan pendekatan pengajaran tradisional yang sering kali membosankan dan tidak menarik bagi pelajar muda. (Alyah & Anisah, 2025)

Peningkatan pemahaman siswa terhadap isi wudhu juga menunjukkan bagaimana konten yang disajikan secara dinamis dan merangsang secara visual dalam film animasi memudahkan pemahaman siswa terhadap ide dan urutan wudhu dengan cara yang lebih terorganisasi dan jelas (Clark & Mayer, 2011). Anak-anak dapat mengalami sendiri tindakan yang perlu dilakukan, sehingga konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Hal ini membantu menutup kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini sejalan dengan ide pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya kesempatan belajar yang menarik dan relevan (Agustyaningrum et al., 2022).

Lebih jauh, peningkatan keterampilan praktik wudhu menunjukkan bahwa konten video animasi bermanfaat bagi ranah kognitif dan psikomotorik. Siswa dapat meniru dan mempraktikkan wudhu dengan benar berkat penyajian gerakan wudhu yang terperinci melalui media video animasi (Husain, 2025). Hal ini penting karena wudhu merupakan salah satu bentuk ibadah yang harus dilakukan dengan benar agar dianggap sah. Selain itu, media animasi memberi anak-anak kesempatan untuk belajar sendiri dan berulang-ulang, yang meningkatkan pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif.

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan konten video animasi sebagian bergantung pada seberapa siap dan mampu pendidik untuk memasukkan media ke dalam proses belajar mengajar. Untuk membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan efisien, pendidik harus tahu cara menggunakan media dengan tepat dan mampu memimpin diskusi atau sesi tanya jawab, mengingat kesiapan guru dalam memilih dan menerapkan model maupun media pembelajaran berbasis teknologi masih menjadi kendala umum di lapangan (Purnasari et al., 2022). Untuk memaksimalkan penggunaan media video animasi, guru TPA/TPQ harus menerima pelatihan tentang cara menggunakan materi pembelajaran berbasis teknologi, sebagaimana pelatihan serupa terbukti meningkatkan kompetensi digital guru di lembaga pendidikan berbasis Islam (Astriani & Alfahnum, 2023). Untuk memanfaatkan konten video animasi sebaik-

baiknya, keterbatasan teknis seperti akses internet dan ketersediaan perangkat elektronik juga harus diperhitungkan, mengingat kesenjangan digital masih menjadi kendala nyata dalam penerapan teknologi pada pendidikan agama Islam (Bainar, 2024). Manajer TPA/TPQ harus mempromosikan penggunaan media ini dalam pembelajaran sehari-hari dan menyediakan fasilitas yang sesuai.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap klaim bahwa memasukkan konten video animasi ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran wudhu di TPA/TPQ, dapat meningkatkan standar pembelajaran secara signifikan. Media ini merupakan pengganti yang berguna dan menarik bagi metode pengajaran konvensional karena dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan praktis siswa. Untuk menjadikan pengalaman belajar di TPA/TPQ lebih kreatif, menghibur, dan terkini, penelitian ini juga menciptakan prospek untuk pembuatan materi pembelajaran berbasis teknologi tambahan untuk Pendidikan Agama Islam.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sebagai sarana edukasi dalam pembelajaran wudhu di TPA/TPQ Nurul Izza memberikan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, pemahaman materi, dan keterampilan praktik wudhu santri. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 67,160 pada pre-test menjadi 92,920 pada post-test, disertai penurunan koefisien variasi dari 0,023 menjadi 0,018, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara merata pada seluruh santri, bukan hanya pada sebagian kecil sampel.

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* (W = 0,965; p = 0,528) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga penggunaan *Paired Samples T-Test* sebagai alat analisis parametrik dapat

dipertanggungjawabkan secara statistik. Hasil uji tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test ($t = -61{,}126$; $df = 24$; $p < 0{,}001$), dengan ukuran efek *Cohen's d* = -12,225 yang tergolong sangat besar. Temuan ini membuktikan bahwa perlakuan berupa pembelajaran wudhu menggunakan media video animasi berkontribusi nyata terhadap perubahan skor santri secara statistik maupun praktis.

Secara substantif, penelitian ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia TK, khususnya dalam menjelaskan urutan dan tata cara berwudhu yang bersifat prosedural. Media ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif santri, tetapi juga berdampak pada aspek psikomotorik, yang tampak dari peningkatan keterampilan praktik wudhu, sekaligus mendorong motivasi belajar melalui keterlibatan aktif dan minat santri yang lebih tinggi selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, media video animasi terbukti efektif sebagai alat bantu pengajaran wudhu di lingkungan pendidikan nonformal seperti TPA/TPQ. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI dan pengelola TPA/TPQ mempertimbangkan integrasi media video animasi secara lebih luas dan berkelanjutan dalam pembelajaran keagamaan, disertai dukungan pelatihan bagi guru serta penyediaan fasilitas teknis yang memadai, guna menciptakan proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan berdampak jangka panjang bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana implikasinya dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(1), 568-582. https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440

Alyah, S. N., Ijudin, I., & siti Anisah, A. (2025). Pengembangan Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada

Pelajaran Qur'an hadits. *Journal of Classroom Action Research*, *7*(SpecialIssue), 388-396. https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/10509

Anjani, D. N., Hasyati, F., Alawiyah, S., Tasliyah, S., & Farhana, F. (2024). Efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V/A MI Al-Munawwaroh. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, *7*(2), 140-149. https://doi.org/10.21009/JPTV.7.2.140

Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). Tantangan pendidikan Islam di era digital. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, *3*(1), 198-202.

Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ghifari. *Media Abdimas*, *2*(2), 82-86. https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.2778

Bainar. (2024). Peluang dan tantangan digitalisasi bagi pendidikan agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman, 2*(2), 74-80. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i2.1092

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *e-Learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (3rd ed.). Pfeiffer.

Fiqri, A. A. (2025). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang.

Glenberg, A. M., & Andrzejewski, M. E. (2024). *Learning from Data: An Introduction to Statistical Reasoning Using JASP*. Taylor & Francis.

Hermansyah, D., & Said, K. (2023). Implementasi Metode Drill and Practice dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Wudhu Santri TPQ. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, *21*(3), 1213-1222. https://doi.org/10.53515/qodiri

Husain, H. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Berwudhu Siswa Kelas VII DI SMPN 1 Rongkong Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Palopo). https://doi.org/10.24036/juppekhu.v13i1.133530

Jumiati, A. (2025). *Pembelajaran berwudhu oleh guru TPA Ar-Rahman Desa Raut Muara Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pontianak). Digilib IAIN Pontianak.

Mayer, R. E. (2023). -Based Principles for Designing Multimedia Instruction. *In their own words: What scholars and teachers want you to know about why and how to apply the science of learning in your academic setting*, 143-157. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Nurhasanah, A., & Alfurqan, A. (2024). Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Manasik Haji di PAUD Mawar. *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *2*(02), 92-106.

Purnasari, P. D., Sumarni, M. L., & Sadewo, Y. D. (2022). Pendampingan pemilihan model pembelajaran ditinjau dari perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, 12*(1), 75-82.

Sari, N., & Wirman, A. (2023). Efektivitas Media Video Animasi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *Pelangi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 158-172. https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.1231

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.